



Keutamaan Sedekah dalam Perspektif Hadis

Maftuhi Mamduh¹, Salim Rosyadi², Nur Iskandar³

^{1,2,3}, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Jl. Syekh Nawawi Bantani, Kelurahan Sukawana, Kecamatan Curug,
Kota Serang, Banten

Korespondensi Penulis : 201370021.maftuhi@uinbanten.ac.id

Abstract. *Alms is one of the obligations carried out by a Muslim who has excessive wealth. Those who are obliged to give alms to those who are entitled to receive it. This is because the recommendation from the Koran and Sunnah to give alms is not binding. The discussion in it explains the hadith regarding the virtues of almsgiving. The method used in the research is hadith thematic with a grounded theory approach. The hadiths found were 8 hadiths, namely the history of Bukhari, Muslim, and An-Nasa'i. This research concludes that almsgiving is something that Muslims must do because it will bring many benefits to those who do almsgiving, and there are many rewards to be gained.*

Keywords: *Virtue of Alms, Hadith, Al-Qur'an*

Abstrak. Sedekah merupakan salah satu kewajiban yang dilakukan oleh seorang muslim yang telah berlebihan hartanya. Yang wajib bersedekah kepada orang yang berhak menerimanya. Hal ini disebabkan karena anjuran dari al-Qur'an dan as-Sunnah untuk mengeluarkan sedekah tidaklah terikat. Pembahasan didalamnya menjelaskan hadis mengenai keutamaan sedekah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah tematik hadis dengan pendekatan *grounded theory*. Hadis yang ditemukan adalah 8 hadis, yaitu riwayat Bukhari, Muslim, dan An-Nasa'i. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sedekah merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh umat Islam karena akan banyak mendatangkan manfaat bai pelaku sedekah, dan terdapat banyak pahala yang akan didapat.

Kata kunci: Keutamaan Sedekah, Hadis, Al-Qur'an

1. LATAR BELAKANG

Islam melalui al-Qur'an dan al-Sunnah telah memberikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam, baik yang berkenaan dengan rezeki, kemiskinan, lingkungan, dan lain sebagainya. Tetapi sebagian umat Islam lupa akan hal itu. Padahal salah satu solusinya adalah bahwa Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa bersedekah.

Bersedekah tidak terbatas dengan harta atau materi saja, dengan menggunakan fisik juga bisa. Salah satunya yaitu dengan melakukan perbuatan baik kepada seseorang, itu sudah termasuk ke dalam kategori bersedekah. (Beni, 2014). Harta memang merupakan bagian penting dari kehidupan yang tidak bisa dipisahkan dan selalu diupayakan oleh manusia dalam kehidupannya. Keinginan manusia untuk memperoleh, memiliki, dan memanfaatkan harta merupakan sesuatu yang lazim karena harta diperlukan manusia untuk memenuhi hajat hidupnya. Akan tetapi banyak manusia yang menganggap harta adalah segala-galanya, bahkan mereka rela melakukan segala cara untuk mendapatkan harta. (Fithrotul Latifah, 2013).

Sedekah merupakan salah satu kewajiban yang dilakukan oleh seorang muslim yang telah berlebihan hartanya. Yang wajib bersedekah kepada orang yang berhak menerimanya. Sedekah adalah hak Allah berupa harta yang diberikan oleh seseorang yang kaya kepada yang berhak menerimanya fakir dan miskin. Harta itu disebut dengan sedekah karena didalamnya terkandung berkah penyucian jiwa, pengembangan dengan kebaikan-kebaikan, dan harapan untuk mendapat. Hal itu disebabkan asal kata sedekah adalah al-shodaqoh yang berarti tumbuh, suci, dan berkah. Disamping sedekah wajib, ada juga sedekah yang disunnahkan dan dianjurkan untuk dikeluarkan kapan saja. Hal ini disebabkan karena anjuran dari al-Qur'an dan as-Sunnah untuk mengeluarkan sedekah tidaklah terikat. (Masykur Hakim, 2024)

Sedekah walaupun kecil tetapi amat berharga di sisi Allah SWT. Orang yang bakhil dan kikir dengan tidak menyedekahkan sebagian hartanya akan merugi di dunia dan akhirat karena tidak ada keberkahan. Sejatinya orang yang bersedekah adalah untuk kepentingan dirinya, sebab menginfakkan harta akan memperoleh berkah, dan sebaliknya menahannya adalah celaka. Sedekah itu merupakan bentuk kepedulian sosial, membantu orang yang sedang membutuhkan, menolong fakir miskin, sekaligus menghilangkan sifat rakus, egois dan materialistis yang tertanam di dalam jiwa. Tentu saja sedekah yang dilakukan itu harus didasari dengan keikhlasan tanpa mengharapkan imbalan uang sepeserpun, juga harapan-harapan lain yang disandarkan kepada selain Allah. Sedekah bisa diberikan kepada siapa saja seperti sedekah kepada anak yatim, sedekah kepada fakir miskin, sedekah kepada binatang, sedekah untuk jihad fi sabilillah akan tetapi sedekah lebih diutamakan kepada keluarga. (Fithrotul Latifah, "Keutamaan Sedekah Kepada Keluarga", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2013). Seperti yang dijelaskan dalam sabda Nabi SAW:

حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عُمَرُو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ زَيْنَبِ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ وَلَوْ مِنْ خُلْيُكُنَّ قَالَتْ فَرَجَعْتُ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ فَقُلْتُ إِنَّكَ رَجُلٌ خَفِيفٌ ذَاتِ الْيَدِ وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَنَا بِالصَّدَقَةِ فَأَتَيْهِ فَاسْأَلْهُ فَإِنْ كَانَ ذَلِكَ يَجْزِي عَنِّي وَإِلَّا صَرَفْتُهَا إِلَى غَيْرِكُمْ قَالَتْ فَقَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بِنِ انْتَبِهِ أَنْتِ قَالَتْ فَاَنْطَلَقْتُ فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بِبَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتِي حَاجَتِي قَالَتْ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَلْقَيْتَ عَلَيْهِ الْمَهَابَةَ قَالَتْ فَخَرَجَ عَلَيْنَا بِلَالٌ فَقُلْنَا لَهُ أَنْتِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبِرْهُ أَنَّ امْرَأَتَيْنِ بِالْبَابِ تَسْأَلَانِكَ أَنْ جَزَى الصَّدَقَةَ عَنْهُمَا عَلَى أَرْوَاحِهِمَا وَعَلَى أَيْتَامٍ فِي حُجُورِهِمَا وَلَا تُخْبِرْهُ مَنْ نَحْنُ قَالَتْ فَدَخَلَ بِلَالٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ هُمَا فَقَالَ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ وَزَيْنَبُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الرِّبَائِبِ قَالَ امْرَأَةٌ عَبْدُ اللَّهِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لُهُمَا أَجْرَانِ أَجْرُ الْقَرَابَةِ وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ الْأَزْدِيُّ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنِي شَقِيقٌ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ زَيْنَبِ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ فَذَكَرْتُ لِإِبْرَاهِيمَ فَحَدَّثَنِي عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ زَيْنَبِ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ بِمِثْلِهِ سَوَاءً قَالَ قَالَتْ كُنْتُ فِي الْمَسْجِدِ فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ تَصَدَّقْنَ وَلَوْ مِنْ خُلَيْكُنَّ وَسَأَقُ الْحَدِيثَ بِنَحْوِ حَدِيثِ أَبِي الْأَخْوَصِ

Telah menceritakan kepada kami Hasan bin Rabi' Telah menceritakan kepada kami Abul Ahwash dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Amru bin Harits dari Zainab isteri dari Abdullah, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bersedekahlah wahai kaum wanita! Bersedekahlah sekalipun dengan perhiasanmu." Zainab berkata; Mendengar sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tersebut, lalu aku pulang menemui Abdullah -suamiku- seraya berkata kepadanya, "Anda adalah seorang laki-laki yang miskin. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan kepada kami kaum wanita agar bersedekah. Cobalah datangilah beliau dan tanyakan bolehkah jika aku bersedekah kepada keluarga? Jika tidak akan aku kualihkan kepada yang lain." Abdullah menjawab, "Sebaiknya kamu sajalah yang mendatangi beliau." Maka pergilah aku. Lalu di pintu rumah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kudapati wanita Anshar yang bermaksud sama denganku. Sebagaimana biasa, orang-orang yang ingin bertemu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selalu diliputi rasa gentar. Kebetulan Bilal keluar mendapatkan kami. Kata kami kepada Bilal, "Tolonglah kamu sampaikan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa dua wanita sedang berdiri di pintu hendak bertanya, 'Apakah dianggap cukup, jikalau kami berdua bersedekah kepada suami kami masing-masing dan kepada anak-anak yatim yang berada dalam pemeliharaan kami? Dan sekali-kali jangan engkau beritahukan siapa kami.'" Maka masuklah Bilal menanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, tetapi beliau balik bertanya: "Siapa kedua wanita itu?" Bilal menjawab, "Seorang wanita Anshar bersama-sama dengan Zainab." Beliau bertanya, "Zainab yang mana?" Bilal menjawab, "Zainab isterinya Abdullah." Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Masing-masing mereka mendapat dua pahala. Yaitu pahala (menyambung) karib kerabat dan pahala karena sedekah." Telah menceritakan kepadaku Ahmad bin Yusuf Al Azdi Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafsh bin Ghiyats Telah menceritakan kepada kami bapakku Telah menceritakan kepada kami Al A'masy telah menceritakan kepadaku Syaqiq dari Amru bin Harits dari

Zainab isteri Abdullah. Ia berkata; lalu saya menyebutkannya kepada Ibrahim, maka ia pun menceritakan kepadaku dari Abu Ubaidah dari Amru bin Harits dari Zainab isteri Abdullah dengan hadits semisalnya. Zainab berkata; Suatu ketika saya berada di masjid, lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melihatku dan bersabda: "Bersedekahlah, meskipun dengan perhiasan kalian." Ia pun menuturkan hadits sebagaimana hadits Abul Ahwash. (HR. Muslim No. 1667)

Jadi, Pembahasan sedekah berdasarkan hadis perlu untuk dikaji lebih dalam, karena hadis adalah sumber kedua dalam Islam dan termasuk ilmu yang agak menyulitkan bagi umat Islam.

Oleh karena itu pembahasan tentang keutamaan sedekah dalam perspektif hadis ini menurut penulis sangat penting untuk dikaji, sehingga bisa memberikan gambaran dan tidak akan memunculkan keraguan lagi bagi umat Islam yang ingin melaksanakan ibadah sedekah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan hadis digital dan Soft Hadits. Sebagai sumber data primer. dan sumber sekunder, seperti tulisan – tulisan tentang alam barzah. Penelitian kepustakaan digunakan untuk mengetahui cara pengumpulan data. Pendekatan grounded theory dan metode tematik hadis kontemporer digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan Grounded Theory terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: 1. Pilih tema, yaitu "Keutamaan sedekah dalam Perspektif Hadis"; 2. Sebagai sampling teoritis, rekrut dan kumpulkan data terkait teori umum tentang tema serta data terkait hadits yang relevan dengan tema. Selama proses pengkodean, membagi transkrip menjadi ringkasan, 4 mengelompokkan ringkasan menjadi hasil pengkodean dengan urutan yang sama dengan kode final, 5. mengelompokkan de akhir ke dalam kelompok dan kategori; 6. mengintensifkan analisis Anda terhadap semua ringkasan dan membandingkan kode; 7. Langkah 2 sampai 6 harus diulang sampai Anda mencapai kejenuhan teoretis, yang berarti menempatkan mata pelajaran atau tema utama dalam hadis tematik dan mengaturnya dalam urutan tertentu untuk membuat desain garis besar kajian hadis tematik tentang alam barzah. Sebuah Deskripsi keutamaan sedekah dalam perspektif hadits dibuat dengan memasukkan temuan garis besar ke dalam narasi yang bersifat deskriptif dan interpretatif. (Wahyudin Darmalaksana, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan metode yang diterapkan di penelitian ini Sedangkan pembahasan adalah interpretasi terhadap hasil penelitian yang dicari dengan landasan teoritis Keutamaan Sedekah. Adapun hasil penelitian dan pembahasan di bawah ini. Telah dijelaskan bahwa penelitian ini adalah hasil pengolahan melalui metode. Sedangkan metode yang digunakan di sini salah metode tematik." Dalam lingkup ilmu dirayah hadis. Adapun hasil penelitian ini yaitu tema-tema hadis berkenaan dengan Keutamaan Sedekah. Tematik hadis dilakukan melalui pelacakan dengan kata kunci " Keutamaan Sedekah" pada *Hadits Soft, hadis digital dan Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam*. (ahyudin Darmalaksana, 2022)

Hasil penelitian dengan metode dan langkah-langkah yang telah disebut pada metode penelitian di atas menunjukkan bahwa hadis-hadis yang memiliki kesatuan tujuan (al-mautu haqqan) dengan tema Keutamaan Sedekah ditemukan hadis. Setelah dilakukan grouping des into themes, hadis tersebut diklasifikasi ke dalam tema Keutamaan Sedekah yang masing-masingnya terdiri dari 3 hingga 5 sub tema yang rinciannya dapat dilihat pada Tabel 1: Tema-Tema Hadis:

Tema 1. Tema – Tema Hadis

No	Kode Final / Caption Hadis	Data Hadis
A. Manfaat Sedekah		
a.	Keutamaan Sedekah	Sunan An-Nasa'i No. 2495
b.	Penyesalan Bagi Orang Yang Lalai Bersedekah	Shahih Bukhari No. 1419
c.	Didoa'kan Malaikat	Shahih Bukhari No. 1442
B. Pahala yang di Dapat dari Sedekah		
d.	Menambah Kemuliaan dan Derajat	Shahih Muslim No. 2588
e.	Menjaga dari Siksa Api Neraka	Shahih Bukhari No. 6539
f.	Bersedekah Mendapat Naungan Dari Allah	Shahih Bukhari No. 620
g.	Berlomba-lomba Dalam Bersedekah	Shahih Bukhari No. 1326
h.	Bersedekah Yang Paling Besar Pahalanya	Shahih Bukhari No. 1419

Keutamaan Sedekah

Sedekah berasal dari kata bahasa Arab yaitu صدقة yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Sedekah secara bahasa berasal dari Huruf ص, د, ق, serta dari unsur al-Sidq yang berarti

benar atau jujur, artinya sedekah adalah membenarkan sesuatu. Sedekah menunjukkan kebenaran penghambaan seseorang kepada Allah SWT. (Fithrotul Latifah, 2013). Pengertian sedekah secara khusus berarti mengeluarkan harta dan memberikannya kepada yang berhak dengan mengharapkan pahala dari Allah swt, pada zaman awal islam, sedekah merupakan amalan yang mendapatkan respon kuat dari kalangan sahabat dan salafus-saleh. Mereka berlomba-lomba menyedekahkan apa saja yang mereka miliki demi meraih keutamaannya, orang kaya dan seorang miskin sama-sama tidak mau kalah, mereka sama-sama berharap limpahan pahala dan balasan dari Allah SWT. (Taufiq Rohman, 2016).

Sedekah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima sedekah tanpa disertai imbalan. Sedekah ini adalah bersifat sunnah bukan wajib. karena itu untuk membedakannya dengan zakat yang hukumnya wajib para fuqaha² menggunakan istilah *sodaqah tatawwu'* atau *al-Sadaqah al-Nafilah* sedangkan untuk zakat dipakai istilah *al-Sadaqah al-Mufrudhah*. (Fithrotul Latifah, 2013)

Di antara keutamaan bersedekah adalah bahwa sedekah tersebut akan menjaga seorang hamba dari segala bencana dan kejahatan. Ibnul Qoyyim rahimahullah berkata: Hal ini telah diketahui oleh masyarakat baik yang khusus atau orang awam dan para ulama telah mengakuinya, sebab mereka telah mengalaminya bahkan sekalipun sedekah tersebut dari seorang yang zalim atau kafir, maka Allah mencegah dengan sedekah tersebut banyak kejahatan dan Musibah³. (Amin Abdullah Asy-Syaqawy, 2009)

Adapun hadis yang menganjurkan kita untuk bersedekah:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ قَالَ أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ سَجِيحٌ تَأْمَلُ الْغَيْشَ وَتَخْشَى الْفَقْرَ

Telah mengabarkan kepada kami Mahmud bin Ghailan dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Waki' dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Umarah bin Al Qa'qa' dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah dia berkata; Seseorang bertanya; "Wahai Rasulullah! Sedekah apa yang paling utama?" Beliau menjawab: 'Kamu bersedekah padahal saat itu kamu dalam keadaan sehat dan sangat berat untuk bersedekah (bakhil), kamu mendambakan kehidupan dan takut fakir.' (HR. An Nasa'i 2495)

Keutamaan-keutamaan Sedekah berdasarkan hadits-hadits Nabi SAW : pertama, amal kebaikan yang dapat menyusul seorang mukmin setelah ajal tiba. Kedua, Allah akan

memberikan naungan pada hari Kiamat. Ketiga, orang yang menunda tempo dalam kesulitan, maka akan mendapatkan sedekah setiap harinya sebelum hutang tersebut jatuh tempo. Keempat, sedekah kepada orang miskin akan mendapat satu pahala sedekah dan sedekah kepada kerabatnya akan mendapatkan dua pahala, yaitu pahala sedekah dan silaturahmi. Kelima, ahli sedekah akan dipanggil di surga dari pintu sedekah. Keenam, tidak akan berkurang harta orang yang bersedekah. Ketujuh, orang yang bersedekah akan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Kedelapan, sedekah merupakan jalan terbaik untuk membantu orang lain. Kesembilan, orang yang bersedekah akan berada di bawah naungan amal sedekahnya hingga diputuskan semua perkara manusia. Kesepuluh, sedekah adalah termasuk amal-amal salih yang paling utama. Kesebelas, memadamkan panasnya kubur. Kedua belas, melenyapkan kesalahan. Ketiga belas, didoa'kan para malaikat setiap hari. Keempat belas, meredam kemurkaan Tuhan dan menolak akibat jelek. Kelima belas, menambah panjangnya umur. Dan keenam belas, menambah harta kekayaan, obat penyembuh penyakit, Allah akan menghilangkan segala bala, akan melintasi sirâtal mustaqîm seperti kilat, dan akan masuk surga tanpa hisab. (Beni, 2014)

Manfaat Sedekah

Kata sedekah secara etimologi berarti pengembangan dan pencucian. Harta berkembang melalui sedekah, tanpa disadari. Disebut sedekah di dalam Syari'at Islam karena adanya pengertian etimologis. Yaitu, karena sedekah dapat membersihkan pelakunya dari dosa dan menunjukkan kebenaran imannya. Sedekah secara etimologi ialah pemberian harta secara sukarela terhadap seseorang/sesuatu lembaga. Dan ada pengertian secara etimologi yaitu suatu akad pemberian suatu benda oleh seseorang kepada orang lain karena mengharapkan keridhaan dan pahala dari Allah SWT dan tidak mengharapkan sesuatu imbalan jasa atau penggantian. (Teguh Saputra, 2022)

Tentang pemberian sedekah hendaknya terlebih dahulu diberikan kepada orang-orang yang kita nafkahi, seperti memberikan nafkah kepada keluarga. Dan ini merupakan langkah yang terbaik sekalipun harta benda yang dimiliki itu hanya sedikit, tetapi lebih diutamakan kepada orang-orang yang dinafkahnya.

Sedekah banyak mempunyai faedah. Diantara faedah-faedah itu adalah:

- a. Membersihkan jiwa orang yang kaya dari sifat kikir dan hati yang tergiur dengan dunia.
- b. Mensucikan jiwa orang yang fakir dari iri dan dengki terhadap orang kaya.
- c. Mensucikan harta.

- d. Menyebabkan berkembangnya harta dan menjadikannya terjaga.
- e. Terwujudnya solidaritas dalam kehidupan.
- f. Dekatnya jarak antara orang kaya dan orang miskin.
- g. Memotivasi untuk mengintensivikasi harta karena khawatir terkena sedekah.
- h. Dengan mengeluarkan sedekah, seseorang mendapatkan pahala yang besar.
- i. Sesuap makanan, di sisi Allah, menjadi sebesar gunung Uhud.
- j. Meredakan kemarahan Allah Subhanallahu wa Ta'ala.
- k. Menolak penyakit dan bencana.
- l. Mendapatkan surga yang kekal. (Gusniwati, 2015)

Keutamaan Sedekah dalam Perspektif Hadis

Sedekah dapat mengantarkan kepada surga Allah Swt. selain itu sedekah juga tidak akan membuat seseorang menjadi miskin, tetapi malah sebaliknya. Orang yang sedekah akan mendapatkan balasan yang lebih besar dari yang ia sedekahkan. Sebagaimana sabda beliau *“Barangsiapa yang termasuk ahli sedekah, niscaya ia dipanggil (masuk surga) dari pintu sedekah”* (HR. Bukhari). Allah Swt telah menjanjikan bahwa orang yang sedekah di jalan Allah akan dipanggil untuk masuk surga melalui pintu sedekah dan dijauhkan dari panasnya api neraka. (Gus Arifin, 2016).

Selain itu, sedekah juga memberikan manfaat kepada orang yang mengerjakan sedekah, dan mendapatkan banyak pahala. Pahala yang akan didapatkan ialah mendapatkan keilmuan yang tinggi, diselamatkan dari api neraka, mendapatkan naungan dari Allah Swt, dan bersedekah akan mendapatkan pahala yang besar. Manfaat yang akan dirasakan oleh orang ialah dia akan memperoleh kenikmatan di dunia maupun akhirat, dan masih banyak lagi. (Putri Ayu Riantika And Nazliyani Pane, 2023)

Hadis-hadis Nabi Saw tentang sedekah memiliki kedudukan yang penting untuk menjelaskan secara detail dari apa yang dijelaskan al-Qur'an. Sebagai buktinya, dengan adanya penjelasan sedekah dari hadis Nabi Saw, maka dapat lebih mudah dan jelas untuk memahami hal-hal yang berkenaan dengan sedekah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa, sedekah merupakan hal yang wajib dilakukan oleh umat Islam. Hadis-hadis Nabi Saw mendorong untuk senantiasa bersedekah

setiap hari baik sedekah materi maupun nonmateri. Karena sedekah adalah merupakan amalan sunnah yang memiliki keutamaan dan hikmah yang luar biasa bagi yang mengerjakannya. Diantara manfaat bersedekah diantaranya yaitu menambah harta kekayaan, memberikan kenyamanan dan ketenangan hati, menambah umur, menghindarkan dari hal-hal yang buruk, didoakan para malaikat, mendapat naungan dari Allah, dan juga bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi berbagai macam masalah. Sedekah bukan hanya berupa materi saja, tetapi sedekah nonmateri juga ada. Diantara bentuk-bentuk sedekah menurut hadis Nabi Saw adalah memberikan sesuatu dalam bentuk materi, menolong orang yang sangat membutuhkan, berbuat Baik dan menahan diri dari kejahatan, melangkahkan kaki ke jalan Allah SWT.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi solusi untuk yang tidak mau mengeluarkan hartanya di jalan Allah. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis maupun akademis sehingga dapat menghasilkan penemuan baru. Kritik dan saran diperkenankan untuk pembaca karena akan menjadi peluang untuk peneliti menjadi lebih baik lagi kedepannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, G. (2016). *Keutamaan zakat, infak, sedekah*. Elex Media Komputindo.
- Asy-Syaqawy, A. A. (2009). *Keutamaan sedekah*. Islam House.
- Beni. (2014). *Sedekah dalam perspektif hadis* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2022). Studi flexing dalam pandangan hadis dengan metode tematik dan analisis etika media sosial. In *Gunung Djati Conference Series*, 8, 412–427.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. PT Syaamil Cipta Media.
- Didin, H. (1998). *Panduan praktis tentang zakat, infak dan sedekah* (p. 15). Gema Insani.
- Fithrotul, L. (2013). *Keutamaan sedekah kepada keluarga* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Gusniwati. (2015). *Keutamaan sedekah perspektif hadis Nabi dalam kitab Shahih Bukhari* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hakim, M. (2024, November 5). Sedekah dalam perspektif hadis. *Accessed from [URL]*

- Ibn al-Ḥajjāj, M. (1424). *Al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar binaql al-Adl an al-Adl ilā Rasūlillah Ṣallā Allāh alayh Wasallam* (Vol. 1–3, M. F. Abd al-Bāqī, Ed.). Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabiy.
- Nassā'iy, A. A. ibn S. ibn A. (1986). *Al-Mujtabā Min al-Sunan (al-Sunan al-Ṣuḡrā li al-Nassā'iy)* (A. F. Abū Gudah, Ed.). Maktab al-Maṭbū'āt al-Islāmiyyah.
- Riantika, P. A., & Pane, N. (2023). Analisis keutamaan sedekah dan infak berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim. *Hibrul Ulama*, 5(2), 76–82.
- Saputra, T. (2022). Hikmah sedekah dalam Al-Qur'an dan hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 347–356.
- Taufiqu, R. (2016). *Konsep sedekah dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 271 menurut tafsir Al Munir karya Wahbah Zuhaily* (Skripsi, STAIN Kudus).